

Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman

Muhammad Ridwan¹, Afrinaldi²

¹²Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
Email: muhammadridwan197312@gmail.com, afrinaldi@iainbukittinggi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini diangkat dari fenomena yang dialami oleh peserta didik kelas VII di SMP Negeri 02 Tigo Nagari. Peneliti melihat di lokasi penelitian adanya penurunan minat belajar siswa, sebagian peserta didik masih banyak yang malas mengerjakan tugas, tampak jenuh, mudah putus asa, masih banyak peserta didik yang tidak paham dengan penjelasan pendidik, kurang antusias dalam belajar atau kurang aktif dalam belajar dan tidak mengumpulkan tugas. Pembahasan dalam skripsi ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 02 Tigo Nagari. Informan kunci dalam penelitian ini siswa kelas VII dan informan pendukungnya guru PAI Untuk mengumpulkan data, penulis melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data sudah terkumpul, penulis menganalisis data. Kemudian untuk menjamin keabsahan data, penulis melakukan triangulasi data. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yaitu sebagai berikut: faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yakni, aspek jasmaniah, aspek kejiwaan/psikologis yang meliputi: kurangnya perhatian, tanggapan/respon siswa yang kurang baik, kemampuan siswa belajar PAI, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar PAI. Dan faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. yang pertama, lingkungan keluarga: kurangnya dukungan dari orangtua, kurangnya perhatian orangtua terhadap proses belajarnya siswa, dan suasana rumah yang tidak mendukung siswa untuk belajar dengan baik. Yang kedua lingkungan sekolah: cara mengajar guru, kondisi ruang kelas yang kurang kondusif, dan metode yang digunakan guru. Yang ketiga, lingkungan masyarakat: pengaruh teman, pengaruh gadget, kondisi lingkungan yang kurang baik, dan sibuk dengan kegiatan di masyarakat.

Kata Kunci: *Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This research is based on the phenomena experienced by seventh grade students at SMP Negeri 02 Tigo Nagari. Researchers saw at the research location a decrease in student interest in learning, some students were still lazy to do assignments, looked bored, easily discouraged, there were still many students who did not understand the teacher's explanation, were less enthusiastic in learning or were less active in learning and did not collect assignments. The discussion in this thesis uses a qualitative descriptive research type. This research is located in SMP Negeri 02 Tigo Nagari. The key informants in this study were seventh grade students and their supporting informants were PAI teachers. To collect data, the authors conducted interviews, observations, and documentation. After the data has been collected, the authors analyze the data. Then to ensure the validity of the data, the authors triangulate the data. Based on the results of the study, it shows that there are several factors that influence students' interest in learning in PAI subjects, namely as follows: internal factors, namely factors that come from within students. Namely, physical aspects, psychological/psychological aspects which include: lack of attention, poor student responses/responses, students' ability to learn PAI, and lack of student motivation in learning PAI. And external factors, namely factors that come from outside the students themselves. first, the family environment: lack of support from parents, lack of parental attention to the student's learning process, and a home atmosphere that does not support students to study well. The second is the school environment: the way the teacher teaches, the condition of the classroom is not conducive, and the methods used by the teacher. The third, the community environment: the influence of friends, the influence of gadgets, unfavorable environmental conditions, and busy with activities in the community.

Keywords: *Interest to learn, Islamic education*

PENDAHULUAN

Belajar tentunya kegiatan yang sudah tidak asing lagi di telinga kita. Seperti di zaman sekarang ini, belajar dianggap sebagai hal yang wajib bagi setiap manusia. Tidak hanya bagi mereka yang masih muda, akan tetapi mereka yang sudah dewasa atau terbelang sudah tua dituntut untuk belajar agar mampu untuk menyesuaikan

diri dengan keadaan zaman.

Pada prinsipnya belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi seseorang dengan sumber-sumber belajar, baik yang dirancang secara khusus maupun melalui pemanfaatan sumber-sumber belajar yang tersedia. Kegiatan belajar dapat dilakukan dimana dan kapan saja, serta tidak sepenuhnya hanya tergantung pada guru dan gedung sekolah. Kegiatan belajar-mengajar akan mencapai tujuannya apabila berpusat pada peserta didik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Belajar seharusnya dijalankan selama hayat masih di kandung badan atau bisa dikatakan seumur hidup.

Belajar suatu kewajiban bagi umat Islam berdasarkan hadis Nabi SAW yang berbunyi *طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ*. Masa untuk belajar tidak ada batas waktunya, tetapi sejak lahir sampai meninggal dunia. Banyak hal yang perlu dipelajari untuk bekal hidup di dunia sampai ke akhirat kelak.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan wajib yang harus dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan. Hal ini berarti bahwa tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran (belajar mengajar) yang dilakukan sangat tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik.

Salah satu aspek penting yang mendukung tercapainya pendidikan itu sendiri kualitas dari pendidik itu sendiri. Pemerintah juga memberikan perhatian secara khusus untuk mengembangkan kompetensi para pengajar karena alasannya pendidik menjadi salah satu aspek penting tercapainya tujuan dari pendidikan tersebut. Perihal ini bisa difahami dari uraian Direktorat Manajemen Pembelajaran Dasar serta Menengah/DEPDIKNAS kalau proses pembelajaran di dalam suatu sistem sekolah pada biasanya belum mempraktikkan sesuatu pendidikan yang bisa membuat para partisipan didik memahami modul pendidikan, dampaknya banyak peserta didik tidak memahami modul serta tidak dapat mempraktikkan nilai sosial ke dalam kehidupan tiap hari. Aspek lain yang memastikan tercapainya tujuan pembelajaran merupakan minat belajar.

Minat merupakan dorongan internal diri seorang ataupun aspek yang memunculkan ketertarikan ataupun atensi secara efisien, sehingga menimbulkan dipilihnya sesuatu objek ataupun aktivitas yang menguntungkan, mengasyikkan, serta mendatangkan kepuasan. Oleh sebab itu, minat berhubungan erat dengan suatu yang menarik, mengasyikkan, serta memiliki hubungan dengan kepentingan ataupun kebutuhan sampai suatu yang bisa membagikan kepuasan pada diri seorang. Bila hal-hal tersebut mengalami penyusutan ataupun pengurangan, hingga berdampak pula kepada menyusutnya minat seorang.

Minat belajar dalam mengikuti sebuah pembelajaran merupakan sesuatu yang sangat penting untuk memperlancar proses belajar mengajar. Peserta didik yang memiliki minat belajar yang tinggi dalam proses pembelajaran dapat menunjang proses belajar mengajar untuk semakin baik, begitupun sebaliknya minat belajar siswa yang rendah maka kualitas pembelajaran akan menurun dan akan berpengaruh pada hasil belajar. Slameto menerangkan minat merupakan Kecenderungan hati yang besar terhadap suatu. Minat ialah watak yang relatif dan menetap pada diri seorang. Minat merupakan ketertarikan ataupun kecenderungan yang senantiasa buat mencermati ataupun ikut serta terhadap suatu perihal sebab menyadari berartinya ataupun bernilainya perihal tersebut.

Ada atau tidaknya minat peserta didik terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari bagaimana cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, memperhatikan pelajaran atau tidak, bersemangat atau tidak. Minat dalam sebuah pembelajaran pada dasarnya penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin dekat hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar diri semakin besar minatnya.

Naik turun ataupun tinggi rendahnya suatu minat belajar siswa dalam pembelajaran bidang studi (mata pelajaran) Pendidikan Agama Islam ini, sangat ditentukan oleh faktor pendidikan dan pembelajaran itu sendiri seperti guru, siswa, materi pelajaran serta lingkungan lainnya yang dapat mempengaruhi minat dan semangat siswa dalam belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah. Minat sangat pengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya. Sehingga siswa enggan untuk belajar, salah satunya dikarenakan siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu kemudian menjadi bosan terhadap pelajaran tersebut.

Bahan pelajaran yang menarik minat belajar siswa, lebih mudah dipahami dan disimpan oleh siswa karena minat mampu menambah kegiatan belajar yang aktif. Anak yang berminat terhadap suatu kegiatan, baik permainan, pembelajaran, maupun pekerjaan, mereka akan berusaha lebih keras untuk belajar dibandingkan dengan anak yang kurang berminat. Disamping itu, minat juga dapat mempengaruhi kesungguhan dan bentuk inspirasi anak. Ketika anak mulai berfikir mengenai pekerjaan mereka dimasa yang akan datang misalnya, mereka akan menentukan apa yang diinginkan saat dewasa nanti. Semakin yakin mereka mengenai sesuatu yang diidamkan maka semakin besar pula minat mereka terhadap hal tersebut.

Selain itu minat juga bisa menambah kegembiraan yang ditekuni setiap orang. Bila anak-anak berminat pada suatu kegiatan pembelajaran, pengalaman mereka akan sangat jauh menyenangkan, namun jika anak tidak memperoleh kesenangan maka mereka hanya akan berusaha semampunya saja. Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari.

Minat yang ada pada diri seseorang memberikan gambaran terhadap aktivitasnya untuk mencapai suatu tujuan. Dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran termasuk didalamnya aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya. Dengan diketahuinya minat seseorang dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan akan melakukannya dengan senang hati. Oleh karena itu minat menjadi pangkal permulaan dalam setiap aktivitas dan semua kegiatan.

Pastinya setiap peserta didik menginginkan dirinya dapat berprestasi dengan baik atau dengan kata lain bahwa hasil belajarnya dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Namun, untuk mewujudkan itu semua tidak mudah karena ada beberapa faktor-faktor untuk mencapai itu semua. Belajar bukanlah usaha ringan, melainkan suatu usaha yang rajin, tekun, dan terus menerus yang semuanya itu memerlukan suatu usaha dan energy. Setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri sendiri.

Secara psikologis, minat sangat berpengaruh pada diri seorang siswa untuk mencapai sesuatu yang diinginkan oleh siswa itu sendiri. Dengan adanya minat yang kuat seseorang akan mempunyai semangat yang kuat pula untuk mewujudkan apa yang diinginkan tersebut. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa minat merupakan suatu sikap atau perasaan senang terhadap sesuatu yang diinginkan. Jika seseorang atau siswa memiliki perasaan senang terhadap sesuatu tentunya siswa tersebut akan berusaha secara terus-menerus untuk mendapatkannya dan tidak akan menyerah sebelum siswa itu memperoleh apa yang diinginkan tersebut. Minat bisa timbul karena adanya dorongan kuat dari diri sendiri. Selain itu, minat timbul bukan hanya dari diri sendiri tapi harus ada dukungan atau terdorong yang kuat pula dari keluarga dan lingkungan sosial atau masyarakat. Agar orang tersebut mempunyai semangat untuk meraih sesuatu yang diinginkannya dengan usaha yang semangat pula.

Sebagaimana yang dijelaskan di atas bahwa minat suatu kecenderungan perasaan senang terhadap sesuatu, maka apabila seseorang siswa tekun belajar nilainya akan memuaskan. Demikian juga minat siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam apabila siswa mempunyai minat belajar terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam maka siswa pun akan tekun, gigih, bersemangat, dan terus mempelajari mata pelajaran tersebut yang akhirnya prestasi akan tercapai dengan memuaskan.

Menurut Ibnu Hadjar, Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu subyek pelajaran yang bersama-sama dengan subyek studi lain, dimaksudkan untuk membentuk manusia yang utuh. Dengan demikian tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam memberikan corak Islam pada sosok lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan memberikan materi atau pengalaman yang berisi ajaran agama Islam pada umumnya telah tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Adams dan Decey dalam Basic Principles of Student Teaching guru memiliki peran sebagai pengajar, pemimpin kelas, mediator, fasilitator dan evaluator.

Minat dalam belajar bisa dimiliki dengan cara meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar sebuah penggerak atau pendorong yang membuat seseorang akan tertarik kepada belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus. Minat belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar sehingga akan merendahkan prestasi belajar siswa.

Seharusnya bagaimanapun metode pembelajaran yang ditetapkan oleh pemerintah siswa harus bisa menyesuaikan dirinya dengan kondisi yang ada. Karena jika siswa ingin belajar maka tidak akan dipengaruhi oleh kondisi apapun. Walau ditengah pandemi tapi minat belajar tidak boleh kendor, jangan sampai gara-gara

pandemi prestasi siswa menjadi menurun. Sebagai seorang guru PAI harus mampu mengatasi permasalahan minat belajar saat ini, baik berupa strategi, metode, ataupun model pembelajaran agar siswa tetap bisa berprestasi dan memahami pembelajaran yang diberikan. Belajar itu tergantung siswa itu sendiri bukan dipengaruhi oleh keadaan, jika siswa itu ingin belajar maka tidak akan mampu dipengaruhi oleh keadaan.

Dampak dari Covid-19 ini juga merambat di dunia pendidikan untuk mencegah penyebaran virus ini semua peserta didik dan pendidiknya belajar di rumah yang mendadak dilakukan tanpa persiapan sama sekali. Ketidaksiapan semua unsur dalam pendidikan menjadi kendala bagi semua orang, hal tersebut membuat beberapa Negara menerapkan kebijakan untuk lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Di Indonesia, PSBB dilakukan untuk menekan penyebaran virus yang berdampak di berbagai bidang salah satunya bidang pendidikan.

Sebelum pandemi sekolah seperti biasa saja/normal namun semenjak pandemi hingga saat ini atau masa new normal sistem pembelajarannya berbeda dengan masa sebelum pandemi. Sistem pembelajaran yang digunakan yaitu BDR luring dengan cara siswa datang ke sekolah sekali seminggu untuk menjemput soal tugas serta mengumpulkan tugas dan sekarang sistem pembelajaran sudah tatap muka namun siswa di dalam kelas dibagi menjadi 2 shift (ganjil dan genap) dan jam pelajaran pun hanya sebentar yaitu 2 jam pelajaran untuk setiap mata pelajaran yaitu sekitar 1 jam atau 2X30 menit.

Adapun penulis memilih tingkat SMP yang berada di Nagari Malampah Kecamatan Tigo Nagri Kabupaten Pasaman Alasan memilih SMP karena penulis melihat bahwa di sekolah tersebut banyak penurunan minat belajar salah satunya dalam belajar PAI. Adapun alasan penulis memilih kelas VII yaitu penulis melihat yang banyak penurunan minat belajar karena peserta didik kelas VII masih labil dengan gangguan dari luar sehingga gangguan tersebut mengakibatkan kesulitan dalam belajar, dan anak kelas VII baru pertama kali belajar PAI di tingkat MTsN dengan demikian peserta agak susah dalam memahami materi PAI karena sekolah sebelumnya tidak belajar tatap muka, Sedangkan peserta didik kelas VIII dan IX sudah bisa membedakan antara yang baik dan buruk.

Alasan memilih minat belajar yaitu peneliti melihat adanya penurunan minat belajar siswa terutama pada mata pelajaran PAI, karena minat belajar sangat penting dalam melakukan sesuatu dan minat belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Apabila siswa berminat dalam belajar maka siswa akan mudah menerima materi dari pendidik begitupun sebaliknya apabila siswa tidak berminat dalam belajar maka siswa akan sulit mendapatkan ilmu yang diberikan oleh pendidik. Namun kenyataan yang peneliti lihat di lokasi penelitian adanya penurunan minat belajar siswa sebelum dan sesudah Covid-19. Oleh karena itu minat belajar siswa harus di perhatikan karena minat belajar menentukan hasil belajar.

Peneliti melihat penurunan minat siswa dalam belajar salah satunya pada mata pelajaran PAI, adapun beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya minat belajar siswa pada awal covid-19 siswa tidak belajar sama sekali dalam 1 semester hal inilah yang menjadi penyebab menurunnya minat belajar siswa karena sudah terbiasa bermain tanpa belajar, kemudian semester berikutnya sistem pembelajaran yang digunakan yaitu BDR (Belajar Dari Rumah) Luring, semua siswa datang sekali seminggu ke sekolah untuk menjemput soal tugas dan di antar lagi satu minggu kedepannya serta mengambil soal tugas berikutnya seperti itulah selama 2 semester sehingga membuat siswa letih membuat tugas di rumah. Kemudian untuk tahun ajaran 2021/2022 semester 1 sistem pembelajaran sudah tatap muka tapi menggunakan shift ganjil dan shift genap.

Berdasarkan Observasi awal ada permasalahan yang menghalangi tercapainya tujuan pembelajaran PAI seperti kurangnya minat belajar siswa pada pembelajaran PAI terutama yang terlihat di SMP Negeri 02 Tigo Nagri. Terlihat penurunan minat belajar siswa selama pandemi hingga saat ini di lokasi penelitian. Adapun beberapa indikator minat belajar menurut Safari yaitu perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, keterlibatan siswa.

Berdasarkan Observasi awal pada tanggal 25 Agustus 2021 peneliti melihat sebagian peserta didik masih banyak yang malas mengerjakan tugas, sebagian peserta didik tampak jenuh, mudah putus asa, masih banyak peserta didik yang tidak paham dengan penjelasan pendidik karena kurang efektifnya waktu yang digunakan, sebagian siswa kurang antusias dalam belajar, siswa kurang aktif dalam belajar dan sebagian peserta didik masih kurang berminat dalam belajar PAI.

Penulis melihat kurangnya ketertarikan siswa pada pembelajaran PAI mereka banyak yang mengobrol,

keluar masuk kelas, bolak balik ke wc dan kekantin. Peneliti melihat banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada masa sistem pembelajaran BDR, banyak siswa yang sibuk dengan urusannya sendiri. Ketika guru sedang menyampaikan materi kemudian ada teman yang mengajak mengobrol siswa itu lebih tertarik untuk mengobrol dibanding memperhatikan gurunya.

Dalam pembelajaran penulis melihat kurangnya keterlibatan siswa dalam belajar kebanyakan dari mereka hanya menerima, ketika guru bertanya mereka hanya diam saja. Adapun beberapa penyebab lemahnya minat belajar siswa yaitu siswa merasa senang dirumah karena bebas, bebas bermain HP di rumah, siswa letih mengerjakan tugas di rumah, siswa terbiasa dirumah, siswa tidak memahami materi yang disampaikan sedangkan penyebab lainnya yaitu minimnya didikan orang tua dirumah.

Hasil ini didukung oleh hasil wawancara dengan salah seorang siswi SMP Negeri 02 Tigo Nagari Zakia Hilmi. ia mengatakan Pada awal pandemi sekolah diliburkan tidak belajar sama sekali kemudian semester berikutnya sistem pembelajaran yang digunakan yaitu BDR luring dengan cara datang ke sekolah 1x seminggu untuk mengambil tugas dan dikerjakan sendiri di rumah belajar di tengah masa pandemi membuat saya jadi tidak semangat dalam belajar dikarenakan bosan dirumah dengan tugas yang menumpuk kemudian sudah terbiasa belajar di rumah, namun tugas yang dikerjakan itu tidak saya pahami.

Rahmad Alif merupakan peserta didik kelas VII di SMP Negeri 02 Tigo Nagari, dia mengaku bahwa pada saat pembelajaran PAI dengan sistem BDR dia merasa tidak semangat karena guru hanya memberikan soal tugas tanpa ada penjelasan dari pendidik sehingga haikal tidak mengerti dengan materi pelajaran, hal ini akan berdampak buruk pada nilai dan kemampuannya. Pendapat Rahmad Alif tersebut disambung oleh Adil Saputra dia mengatakan bahwa pada saat pembelajaran tatap muka dia masih kurang bersemangat karena kurangnya minat tadi, dia sudah terbiasa di rumah, sudah terbiasa tidak bangun pagi, dia lebih suka bermain-main dirumah, hari-hari di habiskan dengan bermain game online dan keluyuran dengan teman-teman. Dari tugas yang mereka buat tidak ada yang di pahami hanya sekedar mengerjakan terus dilupakan. Sehingga materi tidak tersimpan dalam ingatannya yang tentunya sangat berdampak pada hasil belajar. Jadi dapat dilihat bahwa minat siswa mengalami penurunan berdasarkan hasil belajar siswa diatas

Berdasarkan permasalahan minat belajar yang ada pada siswa-siswi di SMP Negeri 02 Tigo Nagari, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai masalah ini dalam sebuah karya ilmiah yang berjudul "Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dan jenis atau pendekatan yang peneliti gunakan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan penjelasan berupa kata-kata, tulisan, lisan, dari orang, kelompok atau organisasi yang diteliti dan yang diamati dengan menggunakan pendekatan pada latar belakang individu secara utuh. Didalam pendekatan kualitatif deskriptif penelitian dimulai dengan observasi kemudian data dikumpulkan selanjutnya wawancara mendalam dan juga analisis dokumen berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditentukan bahwa penelitian kualitatif penelitian yang menghasilkan kata-kata bukan angka. Sedangkan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif, Penelitian deskriptif yang penulis gunakan ini untuk mendeskripsikan, menganalisis keadaan-keadaan yang ada dan sedang berlangsung kedalam bahasa yang verbal. Disini penulis akan menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran PAI Di SMP Negeri 02 Tigo Nagri Kabupaten Pasaman.

Adapun berbagai sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini ialah sebagai Key informan (Informan kunci) dalam penelitian ini peserta didik kelas VII di SMP Negeri 02 Tigo Nagari dan Informan pendukungnya yaitu Guru PAI SMP Negeri 02 Tigo Nagari yang mengajar di kelas VII. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengolahan data merupakan tahap untuk mencari dan menyusun data yang telah dikumpulkan secara sistematis. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono bahwa Pengolahan data ialah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Ada 3 aktivitas dalam pengolahan data yaitu:

1. Reduksi data

Pada tahap ini diperlukan kecerdasan bagi peneliti karena untuk memilih dan memilah mana data yang baik untuk dikumpulkan sehingga harus yang mendukung penelitian. Maka Sugiyono berpendapat Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian data

Setelah data tersebut direduksi maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Data yang disajikan bisa berbentuk uraian singkat, bagan, dan sejenisnya seperti yang dikemukakan Sugiyono Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah data yang diperoleh di lapangan disajikan maka langkah berikutnya dilakukan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pengumpulan data berikutnya. Tapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Minat belajar perasaan lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa minat tindakan dalam melakukan sesuatu dengan sifat sukarela atau ikhlas, tanpa adanya tekanan untuk melakukan sesuatu tersebut. Berdasarkan hasil wawancara diatas minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI masih perlu mendapatkan perhatian baik dari guru, kepala sekolah, orang tua dan masyarakat.

Keberhasilan seseorang dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor-faktor yang memengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang memengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar PAI yaitu:

- A. Faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri diantaranya:

1. Aspek jasmaniah

Kesehatan fisik dan mental sangat mempengaruhi kemampuan belajar, seperti pilek, demam, gangguan pendengaran atau penglihatan, pusing, batuk, dan lain-lain. Ketika kesehatan individu terganggu dalam proses belajar, yang dapat menyebabkan kelelahan dan motivasi belajar menjadi rendah. Berdasarkan hasil penelitian Evi Anggraini (2017) ia mengatakan bahwa kesehatan yang buruk akan mengganggu proses belajar dan siswa juga akan cepat lelah, tidak bersemangat, mudah pusing, mengantuk dan berpakaian tidak rapi. Penyandang disabilitas juga mempengaruhi pembelajaran. Jika seorang siswa dengan cacat fisik, dalam hal ini orang tua harus belajar atau mencari bantuan dari lembaga pendidikan khusus untuk menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatan anak tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dilihat dari faktor jasmaniah adanya gangguan pada kesehatan siswa yaitu berupa penglihatan dan pendengaran yang dapat mengganggu proses pembelajaran terutama bagi dirinya sendiri.

2. Aspek kejiwaan/psikologis

Faktor psikologis merupakan salah satu hal terpenting dalam belajar. Tanpa perhatian dan konsentrasi, proses transfer informasi dan materi tidak dapat dilakukan secara optimal. Perhatian proses belajar di mana seseorang memilih dan menanggapi rangsangan yang berbeda dari lingkungan.

Menurut Slameto, kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang siap untuk bereaksi atau merespon situasi tertentu dengan cara tertentu. Kesiapan itu terdiri dari tiga aspek: keadaan fisik, mental dan emosional. Kebutuhan, motivasi, tujuan. Keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman lain yang diperoleh.

Menurut Muhibbin Syah Intelegensi diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan menggunakan cara yang tepat. Selain intelegensi, bakat siswa juga merupakan hal yang sangat berpengaruh pada faktor belajar seorang siswa. Bakat merupakan sesuatu talenta yang banyak sekali yang dapat mencapai sebanyak manusia melakukan kegiatan atau suatu perbuatan individu. Dalam perkembangan yang semakin modern, definisi bakat sendiri semakin berkembang. Bakat diartikan sebagai kemampuan atau sesuatu yang dapat dilakukan seseorang sehingga ia dapat mencapai suatu keberhasilan di masa yang akan mendatang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada siswa yang belum merasakan kegembiraan, minat, semangat dan ini sangat dibutuhkan dukungan dari guru serta orang tua. Dalam studi tersebut, penulis menemukan bahwa guru selalu memotivasi setiap siswa agar siswa membangkitkan minat yang besar dalam belajar.

B. Faktor yang berasal dari luar individu (dirinya) diantaranya :

1. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat berpengaruh pada minat anak dalam belajar, karena orang tua merupakan lembaga pendidikan utama bagi anak. Banyak sekali orang tua yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya seperti acuh tak acuh terhadap belajar anaknya. Keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan pendidikan anak. Selain memenuhi kebutuhan dasar mereka, misal Makanan, pakaian, perawatan kesehatan, dan lain-lain. Selain itu orang tua harus menyediakan kebutuhan belajarnya seperti seperti ruang belajar, meja, kursi, lampu, alat tulis, buku dan lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa banyaknya orang tua yang tidak mepedulikan pendidikan anaknya. Kebanyakan dari mereka menyerahkan pendidikan anak sepenuhnya kepada lembaga pendidikan. Orang tua sibuk mencari uang sehingga tidak ada waktu belajar dengan anaknya, membimbing dan mendukungnya anak merupakan hal yang sangat penting bagi pertumbuhannya. Seperti dalam bidang pendidikan, bermain, atau mengajarkan kebiasaan baik padanya.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Jikalau siswa sering mengantuk dalam kelas itu artinya cara guru mengajar belum pas, apabila siswa mengantuk maka mereka tidak akan fokus dalam belajar dan akan menurunkan minat mereka dalam belajar. Namun sebaliknya kalau metode mengajar guru itu tepat maka akan menarik perhatian siswa dan hal itu akan membuat siswa aktif dalam belajar.

Metode mengajar cara yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajara. Pemilihan dan deskripsi metode pengajaran yang tepat mengarah pada pencapaian tujuan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Tujuan pendidikan juga memerlukan metode yang tepat, guru perlu mengetahui dan mempelajari metode mengajar, mempelajari dan memahaminya dengan baik Metode mengajar dapat dibuat semenarik mungkin agar siswa mendapatkan informasi secara akurat dan tepat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyaknya siswa yang mengantuk saat belajar, tidak mengerjakan tugas/PR dan merasa jenuh.

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat juga dapat mempengaruhi pendidikan anak. Efek ini dapat mendorong anak-anak atau siswa untuk belajar lebih giat atau sebaliknya. Di samping belajar anak-anak juga memiliki kegiatan di luar sekolah seperti perlombaan dan olahraga. Sesuai dengan yang dikatakan Nominasi Hardy bahwasanya lingkungan (environment) merupakan segala sesuatu yang berada di luar yang berpengaruh apa perkembangan anak, seperti iklim, lingkungan, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga, dan lain-lain." Lingkungan dapat mempengaruhi dalam semua aspek kehidupan termasuk minat belajar siswa. Pada dasarnya, belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan memberikan rangsangan dan individu memberikan respon terhadap lingkungan tersebut.

Semua faktor-faktor diatas sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar terkhususnya pada mata pelajaran PAI. Dengan adanya minat belajar yang tinggi maka siswa akan merasa tertarik untuk mempelajarinya dan tujuan pembelajaran akan tercapai serta siswa akan mendapatkan nilai yang diinginkan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman dapat penulis simpulkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 02 Tigo Nagari masih perlu mendapatkan perhatian dan harus ditingkatkan lagi. Apabila siswa tertarik terhadap suatu kegiatan maka siswa tersebut akan mempelajarinya dengan serius. Proses belajar akan berjalan dengan mulus apabila disertai dengan minat. Indikator minat belajar antara lain perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Kemudian ada 2 faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 02 Tigo Nagari Kabupaten Pasaman diantaranya yaitu:

1. Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Yakni, aspek jasmaniah, aspek kejiwaan/psikologis yang meliputi : kurangnya perhatian, tanggapan/respon siswa yang kurang baik, kemampuan siswa belajar PAI, dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar PAI.
2. Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. yang pertama, lingkungan keluarga : kurangnya dukungan dari orangtua, kurangnya perhatian orangtua terhadap proses belajarnya siswa, dan suasana rumah yang tidak mendukung siswa untuk belajar dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham H. Maslow, *Motivasi Dan Kepribadian* (Jakarta: PT. Pustaka Binawan Presindo, 1993)
- Afniola, Salwa, Ruslana Ruslana, and Wiwit Artika, *Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa*, *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6.1 (2020), 110 <<https://doi.org/10.35673/ajdsk.v6i1.844>>
- Anggraeni, Evi, *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Tari Di Sd Negeri Dukuhwaru 4 Kecamatan Dukuhwaru Kabupaten Tegal*, *Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang*, 2017, 54
- Daradjat Zakiyah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001)
- Darmadi, *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2012)
- Dewi, Syva Lestiyani, *Pengaruh Metode Mengajar Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pelajaran Matematika*, *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4.4 (2021), 75564 <<https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.755-764>>
- Dkk, Irnda Adrianti, *Implementasi Pendekatan Saintefic Pada Mata Pelajaran PAI Di Sekolah Dasar*, vol 2 no 2 (2017), 147
- Dwi, Ichwani Lisa, *Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Ekonomi Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2015 Universitas Pasundan Bandung*, 2015, 929
- Effendi, Effendi, *Hubungan Readiness (Kesiapan) Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 03 Sukaraja*, *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5.1 (2017), 15

<<https://doi.org/10.24127/jpf.v5i1.740>>

- Hadjar Ibnu, Pendekatan Keberagaman Dalam Pemilihan Metode Pengajaran Pendidikan Agama Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Hasil Wawancara Dengan Siswi SMP Negeri 02 Tigo Nagari Zakia Hilmi, Pada Hari Jumat Tgl 25 Juli 2021.
- Kamal, Muhiddinur, and Junaidi, Pengembangan Materi Pai Berwawasan Multikultural Sebagai Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Keberagaman Siswa Smkn 1 Ampek Nagari Kabupaten Agam, Edukasia, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 13.1 (2018), 192
- Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008)
- M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Majid Abdul dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Mindani, Metode Problem Solving Dalam Pembelajaran PAI, JURNAL EDUCATIVE: Journal of Educational Studies, 1.2 (2016), 13553
- minuddin & Wedra Aprison, No Title, Kreativitas Guru Dan Kemampuan Mengelola Kelas Terhadap Pendidikan Agama Islam, 7 no 2 (2021), 125
- Muhaimin et. al, Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Muhibin, Syah, Psikologi Pendidikan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002)
- Rahyubi Heri, Teori-Teori Belajar Dan Aplikasi Pembelajaran Motorik:Deskripsi Dan Tinjauan Kritik (Bandung: Nusa Media, 2012)
- Safari, Indikator Minat Belajar (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)
- Safitri, Apriani, and Nurmayanti Nurmayanti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Masyarakat Bajo, Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan, 18.3 (2018)
<<https://doi.org/10.30651/didaktis.v18i3.1846>>
- Salmiwati, Salmiwati, Konsep Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam, Murabby: Jurnal Pendidikan Islam, 2.1 (2019), 3445 <<https://doi.org/10.15548/mrb.v2i1.327>>
- Sari Rahmadiyah, Metodologi Penelitian (Bukittinggi: Suci Percetakan dan Foto Copy, 2018)
- Satori Djaman dan Aan komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif
- Slameto, Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2015)
- , Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya (Jakarta: PT.Rhineka Cipta, 2013)
- Sopiah dan sangadji, Metodologi Penelitian-Penelitian Praktis Dalam Penelitian (Yogyakarta: ANDI, 2010)
- Sudirjo Encep Dan Muhammad Nur Alif, Filsafat Pendidikan Jasmani (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019)
- Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam Jilid I, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009)
- Sudjana Nana, Dasar-Dasar Proses Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017)
- Suharsimi, Arikunto, Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktis (Jakarta: PT Bima Karya, 2002)
- Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010)
- Sutrisno, Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar TIK Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran (Malang: Ahlimedia Press, 2020)
- Thoha Chabib, dkk, Metodologi Pengajaran Agama (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)
- Usman User, Menjadi Guru Profesiona (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990)